

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Raya Transit Cikuasa Pantai Merak, Kota Cilegon, Provinsi Banten 42438. Indonesia
Telp: (0254) 571807 / 570518
Website: <http://cilegon.karantina.pertanian.go.id>
Email: karantinacilegon@pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).



Cilegon, 10 Januari 2022
Kepala BKP Kelas II Cilegon,


drh. Arum Kusnila Dewi, M.Si
NIP. 19770605 200312 2 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
Ringkasan	5
I. Laporan Realisasi Anggaran	7
II. Neraca	8
III. Laporan Operasional	9
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	10
V. Catatan atas Laporan Keuangan	11
A. Penjelasan Umum	11
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	18
B.2. Belanja	19
B.3. Belanja Pegawai	20
B.4. Belanja Barang	21
B.5. Belanja Modal	21
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	22
B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	22
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	24
C.1. Aset Lancar	24
C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran	24
C.1.2. Piutang Bukan Pajak	24
C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	25
C.1.4. Persediaan	25
C.2. Aset Tetap	26
C.2.1. Tanah	26
C.2.2. Peralatan dan Mesin	26
C.2.3. Gedung dan Bangunan	27
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	27
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	27
C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	27
C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	28
C.3. Aset Lainnya	28
C.3.1. Aset Lain-lain	28
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	29
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	29
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga	29
C.4.2. Uang Muka dari KPPN	29
C.5. Ekuitas	30
C.5.1. Ekuitas	30
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	31
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	31
D.2. Beban Pegawai	31
D.3. Beban Persediaan	32
D.4. Beban Barang dan Jasa	32
D.5. Beban Pemeliharaan	33

D.6. Beban Perjalanan Dinas	34
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	34
D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	35
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	35
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	37
E.1. Ekuitas Awal	37
E.2. Surplus/Defisit-LO	37
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	37
E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	37
E.4. Transaksi Antar Entitas	38
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	38
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar	38
E.5. Ekuitas Akhir	38
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	39
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	39
F.2. Pengungkapan Lain-lain	39

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Cilegon, 10 Januari 2022
Kepala BKP Kelas II Cilegon,

drh. Arum Kusnila Dewi, M.Si
NIP. 19770605 200312 2 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp14,395,917,917.00 atau mencapai 139.21% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp10,341,400,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp17,526,745,936.00 atau mencapai 99.13% dari alokasi anggaran sebesar Rp17,680,809,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp24,867,100,362.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp560,332,857.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp24,221,455,005.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp85,312,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp57,903,662.00 dan Rp24,809,196,700.00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp14,304,799,880.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16,823,849,742.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-2,519,049,862.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp47,488,834.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-2,471,561,028.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp24,191,447,976.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-2,471,561,028.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp42,338,981.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp3,046,970,771.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp24,809,196,700.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	10,341,400,000.00	14,395,917,917.00	139.21	11,736,979,071.00
Jumlah Pendapatan		10,341,400,000.00	14,395,917,917.00	139.21	11,736,979,071.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5,261,571,000.00	5,235,241,145.00	99.50	5,083,143,225.00
Belanja Barang	B.4.	9,865,778,000.00	9,787,336,400.00	99.20	8,565,694,408.00
Belanja Modal	B.5.	2,553,460,000.00	2,504,168,391.00	98.07	3,198,460,750.00
Jumlah Belanja		17,680,809,000.00	17,526,745,936.00	99.13	16,847,298,383.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1.	0.00	5,590,212.00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	5,081,425.00	0.00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.1.3.	-25,407.00	0.00
Persediaan	C.1.4.	555,276,839.00	260,169,208.00
Jumlah Aset Lancar		560,332,857.00	265,759,420.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	9,943,632,774.00	9,943,632,774.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	17,567,503,803.00	17,466,248,712.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	10,228,916,239.00	9,637,842,939.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	449,853,600.00	449,853,600.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	52,274,250.00	16,500,000.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0.00	35,774,250.00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-14,020,725,661.00	-13,599,168,513.00
Jumlah Aset Tetap		24,221,455,005.00	23,950,683,762.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	97,500,000.00	0.00
Aset Lain-lain	C.3.2.	0.00	962,643,201.00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	-12,187,500.00	-955,435,591.00
Jumlah Aset Lainnya		85,312,500.00	7,207,610.00
Jumlah Aset		24,867,100,362.00	24,223,650,792.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	57,903,662.00	32,202,816.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		57,903,662.00	32,202,816.00
Jumlah Kewajiban		57,903,662.00	32,202,816.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	24,809,196,700.00	24,191,447,976.00
Jumlah Ekuitas		24,809,196,700.00	24,191,447,976.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		24,867,100,362.00	24,223,650,792.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	14,304,799,880.00	11,661,901,005.00
JUMLAH PENDAPATAN		14,304,799,880.00	11,661,901,005.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5,235,241,145.00	5,083,143,225.00
Beban Persediaan	D.3.	617,775,033.00	957,931,984.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	4,520,300,760.00	4,016,804,697.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	945,324,193.00	875,219,200.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3,514,403,823.00	2,765,272,063.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1,990,779,381.00	2,128,049,131.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	25,407.00	-290,333.00
JUMLAH BEBAN		16,823,849,742.00	15,826,129,967.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-2,519,049,862.00	-4,164,228,962.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	72,234,000.00	16,799,999.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	42,981,860.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	18,375,250.00	6,945,175.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	138,556.00	11,230,020.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		47,488,834.00	12,515,154.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-2,471,561,028.00	-4,151,713,808.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II CILEGON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	24,191,447,976.00	22,082,515,932.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-2,471,561,028.00	-4,151,713,808.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	42,338,981.00	1,774,419,254.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0.00	1,645,199,774.00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	42,338,981.00	129,219,480.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	3,046,970,771.00	4,486,226,598.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	617,748,724.00	2,108,932,044.00
EKUITAS AKHIR	E.6.	24,809,196,700.00	24,191,447,976.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon, berkomitmen menjadi UPT yang tangguh dan terpercaya dalam pemberian pelayanan karantina hewan dan tumbuhan serta keamanan hayati hewani dan nabati melalui :

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewani dan nabati dari masuk, keluar dan tersebarnya Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK)
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan
3. Memberikan jaminan kesehatan terhadap media pembawa yang dilalulintaskan
4. Memfasilitasi perdagangan dan mendukung akses pasar komoditas pertanian
5. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan sumber daya manusia dan sarana prasarana
6. Memelihara, meninjau dan melakukan penyesuaian Sistem Manajemen Mutu untuk peningkatan berkelanjutan untuk kepuasan pelanggan
7. Memenuhi dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi

dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	10,000,000,000.00	10,000,000,000.00
Pendapatan Jasa Lainnya	341,400,000.00	341,400,000.00
Jumlah Pendapatan	10,341,400,000.00	10,341,400,000.00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,144,371,000.00	4,196,031,000.00
Belanja Lembur	1,117,200,000.00	1,065,540,000.00
Belanja Barang Operasional	2,343,072,000.00	2,599,687,000.00
Belanja Barang Non Operasional	815,492,000.00	791,673,000.00
Belanja Barang Persediaan	627,016,000.00	835,805,000.00
Belanja Jasa	1,296,100,000.00	1,175,050,000.00
Belanja Pemeliharaan	1,013,628,000.00	945,373,000.00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,691,300,000.00	3,518,190,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	619,900,000.00	1,846,080,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	198,750,000.00	595,180,000.00
Belanja Modal Lainnya	0.00	112,200,000.00
Jumlah Belanja	14,866,829,000.00	17,680,809,000.00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp14,395,917,917.00 atau mencapai 139.21% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp10,341,400,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0.00	72,234,000.00	0.00

Uraian	2021		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Denda	0.00	9,000.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	341,400,000.00	810,596,000.00	237.43
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	10,000,000,000.00	13,494,703,667.00	134.95
Pendapatan Lain-Lain	0.00	18,375,250.00	0.00
Jumlah	10,341,400,000.00	14,395,917,917.00	139.21

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 22.65% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	72,234,000.00	16,799,999.00	329.96
Pendapatan Denda	9,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Lainnya	810,596,000.00	631,081,000.00	28.45
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	13,494,703,667.00	11,083,296,426.00	21.76
Pendapatan Lain-Lain	18,375,250.00	5,801,646.00	216.72
Jumlah	14,395,917,917.00	11,736,979,071.00	22.65

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp17,526,745,936.00 atau 99.13% dari anggaran belanja sebesar Rp17,680,809,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	5,261,571,000.00	5,246,692,012.00	99.72
Belanja Barang	9,865,778,000.00	9,787,336,400.00	99.20
Belanja Modal	2,553,460,000.00	2,504,168,391.00	98.07

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja Kotor	17,680,809,000.00	17,538,196,803.00	99.19
Pengembalian Belanja		-11,450,867.00	0.00
Total Belanja	17,680,809,000.00	17,526,745,936.00	99.13

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 4.03% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Kenaikan Alokasi Belanja dari Sumber Dana PNPB utamanya pada belanja perjalanan Dinas.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	5,235,241,145.00	5,083,143,225.00	2.99
Belanja Barang	9,787,336,400.00	8,565,694,408.00	14.26
Belanja Modal	2,504,168,391.00	3,198,460,750.00	-21.71
Total Belanja	17,526,745,936.00	16,847,298,383.00	4.03

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,235,241,145.00 dan Rp5,083,143,225.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.99% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. adanya kenaikan Pangkat dan KGB Pegawai
2. Kenaikan Realisasi Belanja Lembur untuk mendukung Pelayanan Karantina 24 Jam

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4,181,233,012.00	4,108,355,367.00	1.77

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Lembur	1,065,459,000.00	978,724,000.00	8.86
Jumlah Belanja Kotor	5,246,692,012.00	5,087,079,367.00	3.14
Pengembalian Belanja Pegawai	-11,450,867.00	-3,936,142.00	190.92
Jumlah Belanja	5,235,241,145.00	5,083,143,225.00	2.99

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9,787,336,400.00 dan Rp8,565,694,408.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 14.26% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Perjalanan Dinas untuk mendukung Sertifikasi Karantina

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2,598,397,836.00	2,434,492,855.00	6.73
Belanja Barang Non Operasional	786,227,113.00	506,110,008.00	55.35
Belanja Barang Persediaan	833,008,470.00	905,982,397.00	-8.05
Belanja Jasa	1,109,974,965.00	1,078,617,885.00	2.91
Belanja Pemeliharaan	945,324,193.00	875,219,200.00	8.01
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,514,403,823.00	2,765,272,063.00	27.09
Jumlah Belanja Kotor	9,787,336,400.00	8,565,694,408.00	14.26
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	9,787,336,400.00	8,565,694,408.00	14.26

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2,504,168,391.00 dan Rp3,198,460,750.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -21.71% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Penambahan Alokasi dari sumber Dana PNBK pada bulan April 2021

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,815,595,091.00	2,578,069,500.00	-29.58
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	591,073,300.00	620,391,250.00	-4.73
Belanja Modal Lainnya	97,500,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	2,504,168,391.00	3,198,460,750.00	-21.71
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,504,168,391.00	3,198,460,750.00	-21.71

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,815,595,091.00 dan Rp2,578,069,500.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -29.58% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh menurunnya alokasi anggaran.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,815,595,091.00	2,578,069,500.00	-29.58
Jumlah Belanja Kotor	1,815,595,091.00	2,578,069,500.00	-29.58
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,815,595,091.00	2,578,069,500.00	-29.58

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp591,073,300.00 dan Rp620,391,250.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -4.73% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh Adanya Penurunan alokasi Dana

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	591,073,300.00	620,391,250.00	-4.73
Jumlah Belanja Kotor	591,073,300.00	620,391,250.00	-4.73
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	591,073,300.00	620,391,250.00	-4.73

B.5.3. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp97,500,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. merupakan Pengadaan Aplikasi SMI

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	97,500,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	97,500,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	97,500,000.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp5,590,212.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
Jumlah	0.00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,081,425.00 dan Rp0.00. Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak	5,081,425.00	0.00
Jumlah	5,081,425.00	0.00

Piutang PNBPN terdiri dari Jasa Karantina bulan 31 Desember 2021 yang sampai dengan Tanggal Laporan belum disetor ke kas Negara dan melebihi 24 jam senilai hal ini sesuai dengan Peraturan

Pada saat laporan ini disusun Piutang PNBPN tersebut telah disetor ke Kas Negara seluruhnya pada tanggal 2 Januari 2022 dengan rincian sebagai berikut:

No	Akun	No. Billing	NTPN	NTB	Rp.
1	425331	820220102342096	1D70161QUUGU7QTEG	220102227958	35.000
2	425331	820220102342097	6F1956U8EBGK7TEH	220102227957	5.046.425
JUMLAH					5.081.425

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-25,407.00 dan Rp0.00.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	5.081.425	0,5%	25.407
Kurang Lancar	0,00	10%	0,00
Diragukan	0,00	50%	0,00
Macet	0,00	100%	0,00

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp555,276,839.00 dan Rp260,169,208.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	555,276,839.00	260,169,208.00
Jumlah	555,276,839.00	260,169,208.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9,943,632,774.00 dan Rp9,943,632,774.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17,567,503,803.00 dan Rp17,466,248,712.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	17,466,248,712.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,448,670,091.00
Transfer Masuk	45,900,000.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	357,965,000.00
Pengembangan Nilai Aset	8,960,000.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	105,035,700.00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-114,365,000.00
Transfer Keluar	-1,645,875,000.00
Koreksi Pencatatan	-105,035,700.00
Saldo per 31 Desember 2021	17,567,503,803.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-12,571,881,983.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	4,995,621,820.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Pembelian Berupa 7 Unit Bidang Alat Angkutan, 27 Bidang Komputer, 6 Unit Kelompok Alat Studio Komunikasi dan 114 Unit Bidang Alat Kantor & Rumah Tangga
- Penyelesaian KDP adalah Pengadaan 1 unit Mikroskop termasuk biaya Admintrasi sebesar Rp191.578.000,00 dan 49 set Bidang Alat Kantor & Rumah tangga.
- Pengembangan nilai Aset adalah berupa Aksesoris Kendaraan Dinas R-4
- Pengurangan Aset PM adanya Reklas 1 unit Mobil Rusak Berat yang diusulkan Penghapusan.
- Transfer Keluar Berupa Kendaraan Dinas Roda 4 ke Sekretariat Barantan.
- Koreksi Pencatatan dilakukan terhadap Lensa Mikroskop yang sebelumnya tercatat terpisah dalam Aset, melalui koreksi ini Mikroskop dan Lensanya menjadi satu NUP aset.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10,228,916,239.00 dan Rp9,637,842,939.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	9,637,842,939.00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	393,573,800.00
Pengembangan Melalui KDP	197,499,500.00
Saldo per 31 Desember 2021	10,228,916,239.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1,094,197,244.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	9,134,718,995.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Pengembangan Nilai Aset yaitu atas pekerjaan Renovasi Gedung Laboratorium dan Renovasi Rumah dinas
- Pekerjaan Renovasi Gedung Kantor Lama senilai Rp.197.499.500,00 Penambahan tersebut dicatat melalui Transaksi Pengembangan melalui KDP

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp449,853,600.00 dan Rp449,853,600.00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp52,274,250.00 dan Rp16,500,000.00. Mutasi nilai Aset Tetap Lainnya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	16,500,000.00
Mutasi Tambah	
Saldo Awal	35,774,250.00
Saldo per 31 Desember 2021	52,274,250.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-16,500,000.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	35,774,250.00

Aset Tetap Lainnya berupa 1 alat musik/modern Band dan 1 Buku desain /gambar perencanaan jasa Konsultansi.

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tetap Lainnya adalah berupa:

- Penambahan saldo awal yaitu berdasarkan Surat Kepala Balai selaku Kuasa Pengguna Barang bahwasannya atas KDP tahun Lalu yang belum dilanjutkan Pekerjaannya karena refocussing anggaran.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp35,774,250.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

Pada periode sebelumnya terdapat KDP senilai Rp35.774.250,00 atas Jasa Konsultansi untuk Perencanaan Renovasi Gedung Tahun 2020 yang kemudian tidak dilanjutkan Tender Pekerjaannya karena adanya Refocusing Anggaran terkait Pandemi Covid-19

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-14,020,725,661.00 dan Rp-13,599,168,513.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	17,567,503,803.00	-12,571,881,983.00	4,995,621,820.00
2.	Gedung dan Bangunan	10,228,916,239.00	-1,094,197,244.00	9,134,718,995.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	449,853,600.00	-338,146,434.00	111,707,166.00
4.	Aset Tetap Lainnya	52,274,250.00	-16,500,000.00	35,774,250.00
Akumulasi Penyusutan		28,298,547,892.00	-14,020,725,661.00	14,277,822,231.00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp97,500,000.00 dan Rp0.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	0.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	97,500,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	97,500,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-12,187,500.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	85,312,500.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Aset tak berwujud adalah Aplikasi SMI BKP Kelas II Cilegon

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	97,500,000.00
Jumlah	97,500,000.00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp962,643,201.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	962,643,201.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	114,365,000.00
Mutasi Kurang	
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	-1,077,008,201.00
Saldo per 31 Desember 2021	0.00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

- Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya senilai Rp114.365.000,00 adalah 1 unit Mobil Rusak Berat yang sudah diusulkan penghapusan
- Mutasi kurang adalah 2 (dua) kali Penghapusan BMN yang telah selesai lelang dan telah menghasilkan PNBPN sebesar Rp72.234.000,00

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-12,187,500.00 dan Rp-955,435,591.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	97,500,000.00	-12,187,500.00	85,312,500.00
Akumulasi Penyusutan		97,500,000.00	-12,187,500.00	85,312,500.00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp57,903,662.00 dan Rp32,202,816.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	57,903,662.00	32,202,816.00
Jumlah	57,903,662.00	32,202,816.00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24,809,196,700.00 dan Rp24,191,447,976.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14,304,799,880.00 dan Rp11,661,901,005.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Lainnya	9,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	13,494,194,880.00	11,030,820,005.00	22.33
Pendapatan Jasa Lainnya	810,596,000.00	631,081,000.00	28.45
Jumlah	14,304,799,880.00	11,661,901,005.00	22.66

Pendapatan denda lainnya adalah denda administratif yang dikenakan kepada PT. Pintar karena keterlambatan Pembayaran PNBPN

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5,235,241,145.00 dan Rp5,083,143,225.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2,796,766,100.00	2,791,800,740.00	0.18
Beban Pembulatan Gaji PNS	49,703.00	43,650.00	13.87
Beban Tunj. Anak PNS	69,555,302.00	64,610,190.00	7.65
Beban Tunj. Beras PNS	200,024,040.00	167,507,460.00	19.41
Beban Tunj. Fungsional PNS	430,131,000.00	393,400,000.00	9.34
Beban Tunj. PPh PNS	6,323,410.00	5,697,275.00	10.99
Beban Tunj. Struktural PNS	30,380,000.00	34,740,000.00	-12.55

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	227,597,590.00	228,887,910.00	-0.56
Beban Tunjangan Umum PNS	28,315,000.00	29,850,000.00	-5.14
Beban Uang Lembur	1,065,459,000.00	978,724,000.00	8.86
Beban Uang Makan PNS	380,640,000.00	387,882,000.00	-1.87
Jumlah	5,235,241,145.00	5,083,143,225.00	2.99

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp617,775,033.00 dan Rp957,931,984.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	617,775,033.00	957,931,984.00	-35.51
Jumlah	617,775,033.00	957,931,984.00	-35.51

Beban Persediaan seluruhnya adalah pemakaian Barang konsumsi.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4,520,300,760.00 dan Rp4,016,804,697.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	782,677,113.00	482,832,008.00	62.10
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	23,278,000.00	-100.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	70,965,100.00	41,288,000.00	71.88
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	201,948,000.00	236,440,000.00	-14.59
Beban Honor Output Kegiatan	3,550,000.00	0.00	0.00
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	123,727,000.00	15,074,227.00	720.79
Beban Jasa Lainnya	168,851,700.00	91,595,000.00	84.35
Beban Jasa Profesi	132,873,530.00	304,872,592.00	-56.42
Beban Keperluan Perkantoran	2,072,901,909.00	1,917,139,355.00	8.12
Beban Langganan Air	21,600,000.00	18,000,000.00	20.00
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	199,480,703.00	176,877,446.00	12.78
Beban Langganan Listrik	370,136,670.00	367,009,002.00	0.85
Beban Langganan Telepon	17,857,408.00	3,135,567.00	469.51
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	250,688,317.00	237,114,500.00	5.72
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1,894,510.00	2,511,000.00	-24.55
Beban Sewa	101,148,800.00	99,638,000.00	1.52
Jumlah	4,520,300,760.00	4,016,804,697.00	12.53

Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19 untuk pengadaan APD dan Masker, sedangkan beban Jasa Penanganan Covid untuk Jasa Rapidtest antigen dan Uji PCR.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp945,324,193.00 dan Rp875,219,200.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	204,981,400.00	245,079,000.00	-16.36
Beban Pemeliharaan Jaringan	0.00	37,133,300.00	-100.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	740,342,793.00	593,006,900.00	24.85
Jumlah	945,324,193.00	875,219,200.00	8.01

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,514,403,823.00 dan Rp2,765,272,063.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2,179,456,163.00	1,133,935,079.00	92.20
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0.00	98,850,000.00	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	21,890,000.00	98,455,104.00	-77.77
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	86,497,000.00	156,322,290.00	-44.67
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	455,796,160.00	803,269,044.00	-43.26
Beban Perjalanan Tetap	770,764,500.00	474,440,546.00	62.46
Jumlah	3,514,403,823.00	2,765,272,063.00	27.09

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1,990,779,381.00 dan Rp2,128,049,131.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	12,187,500.00	0.00	0.00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	235,465,437.00	224,385,492.00	4.94
Beban Penyusutan Irigasi	9,106,741.00	14,803,116.00	-38.48
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	49,967,041.00	60,567,416.00	-17.50
Beban Penyusutan Jaringan	1,131,540.00	1,131,540.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0.00	700,191.00	-100.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,682,921,122.00	1,826,461,376.00	-7.86
Jumlah	1,990,779,381.00	2,128,049,131.00	-6.45

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp25,407.00 dan Rp-290,333.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	25,407.00	-290,333.00	-108.75
Jumlah	25,407.00	-290,333.00	-108.75

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-42,981,860.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	-11,230,020.00	-100.00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-138,556.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0.00	3,985,175.00	-100.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0.00	16,799,999.00	-100.00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	72,234,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	18,375,250.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	2,960,000.00	-100.00
Jumlah	47,488,834.00	12,515,154.00	279.45

- Beban Kerugian Pelepasan Aset senilai Rp42,981,860.00 berasal dari Reklasifikasi KDP senilai Rp35.774.250,00 dan sisa nilai Buku Aset yang dihapuskan (lelang) senilai Rp7.207.610,00
- Beban Persediaan Rusak/Usang senilai Rp138.556,00 adalah penghapusan Formulir Utama Karantina yang sudah tidak digunakan lagi.
- Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan mesin berasal dari 2 (dua) kali Lelang untuk Penghapusan BMN.
- Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL berasal dari setoran TGR atas Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor R.17/PW.120/G.6/05/2021 tanggal 03 Mei 2021 dengan Rincian setor sebagai berikut:

No	Tgl Setor	NTPN	Nilai Setor
1	03 November 2021	861038N3DO974C0D	410.000,00
2	30 April 2021	88DE33CIEO6QGV1T	16.587.400,00
3	30 April 2021	6B5A28N3DNL4UTQD	1.377.850,00
	Jumlah		18.375.250,00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp24,191,447,976.00 dan Rp22,082,515,932.00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-2,471,561,028.00 dan Rp-4,151,713,808.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp42,338,981.00 dan Rp1,774,419,254.00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp1,645,199,774.00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp42,338,981.00 dan Rp129,219,480.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	6,564,731.00
Aset Tetap Lainnya	35,774,250.00
Peralatan dan Mesin	0.00
Jumlah	42,338,981.00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3,046,970,771.00 dan Rp4,486,226,598.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	17,526,745,936.00
Diterima dari Entitas Lain	-14,395,917,917.00
Transfer Keluar	-209,769,998.00
Transfer Masuk	125,912,750.00
Jumlah	3,046,970,771.00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-14,395,917,917.00 sedangkan DKEL sebesar Rp17,526,745,936.00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp125,912,750.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi Berupa Formulir Utama	018120199412110000KP Sekretariat Barantan	43,506,000.00
2.	Peralatan dan Mesin 1 unit PC Unit	018120199412110000KP Sekretariat Barantan	45,900,000.00
3.	Barang Konsumsi Berupa Formulir Utama	018122900412110000KP Sekretariat Barantan	36,506,750.00
Jumlah			125,912,750.00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-209,769,998.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin 1 Unit PCR	018120100649259000KD BBUS Karantina Pertanian	-1,261,865,000.00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100649259000KD BBUS Karantina Pertanian	1,244,100,000.00
3.	Peralatan dan Mesin 1 Unit Mobil (Mini Bus)	018120199412110000KP Sekretariat Barantan	-384,010,000.00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP Sekretariat Barantan	192,005,002.00
Jumlah			-209,769,998.00

E.5. Ekuitas Akhir

Jumlah Perubahan Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp617,748,724.00 dan Rp2,108,932,044.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Realisasi Anggaran terkait Penangan Pandemi Covid-19 BKP kelas II Cilegon dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uraian Akun	Realisasi TA 2021	Realisasi TA 2020	Naik/Turun (%)
Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0	98,850,000.00	-100
Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	70,965,100.00	41,288,000.00	71.88
Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	123,727,000.00	15,074,227.00	720.79

- Perjalanan Dinas Tahun Lalu digunakan untuk biaya Perjalanan Dinas WFO
- Belanja Barang Operasional Penanganan Pandemi adalah untuk biaya pengadaan APD dan Masker
- Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid-19 digunakan untuk biaya Rapid Test dan Swab PCR